Khazanah Istilah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Rubrik ini berisi penjelasan tentang **istilah-istilah dari bahasa Arab** yang sering dijumpai dalam **literatur sya'ri**. Kehadiran rubrik ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan kita tentang beberapa istilah yang sering muncul, termasuk di Majalah ini. Dan sebagai awal kajian di edisi perdana tahun ini,[1] kami akan menjelaskan makna istilah-istilah rubrik dalam Majalah ini. Semoga bermanfaat.

No	Kata	Penjelasan
1.	**Tafsir**	◦ Tafsir secara bahasa artinya 'penjelasan'. ◦ Adapun secara istilah adalah penjelasan tentang makna-makna al-Qur'an yang mulia. ◦ Dan mempelajari tafsir al-Qur'an adalah **wajib** karena Allah عزّوجلّ memerintah kita untuk merenungi al-Qur'an. (Lihat *Ushulunfi Tafsir* hlm. 28 oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin.)
2.	**Al-Qur'an**	◦ Al-Qur'an secara bahasa adalah 'membaca atau mengumpulkan'. ◦ Adapun secara istilah adalah *kalam* (ucapan) Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ, dan membacanya dianggap sebagai suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. ◦ Al-Qur'an memiliki beberapa nama yang banyak sebagai bukti keistimewaan dan keagungannya. (Lihat *Mabahitsfi Ulumil Qur'an*
3.	**Hadits**	◦ Hadits secara bahasa 'baru'. ◦ Adapun secara istilah adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi ﷺ baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, atau sifat. ◦ Dan hadits itu ada yang shahih, hasan, dha'if (lemah), maudhu' (palsu), bahkan ada yang tidak ada asalnya. la memiliki beberapa istilah yang cukup banyak. (Lihat *Taisir Mushthalah Hadits* hlm. 17 oleh Dr. Mahmud ath-Thahan.)
4.	**Manhaj**	◦ Manhaj secara bahasa adalah 'jalan yang jelas'. ◦ Adapun secara istilah adalah jalan yang jelas, yang ditempuh oleh Nabi ﷺ dan para sahabat serta generasi terbaik dalam beragama, baik aqidah, ibadah, akhlak, dan sebagainya. (Lihat *Limadza Ikhtartu Manhaj Salafi* hlm. 88 oleh Syaikh Salim al-Hilali.)

[1] Yakni Majalah Al-Furqon No. 138 Edisi 1 Tahun ketigabelas 1434 H/ 2013 M, Kami www.ibnumajjah.com berkeinginan menggabungkan eBook ini dengan rubrik yang sama pada Majalah Al-Furqon yang akan datang, semoga Allah memudahkannya, amin...

5.	**Aqidah**	◦ Aqidah secara bahasa adalah 'ikatan dan kokoh'. ◦ Adapun secara istilah adalah apa yang diyakini secara kuat oleh manusia dalam hatinya tanpa ada keraguan padanya. ◦ Aqidah memiliki beberapa istilah lainnya seperti tauhid, as-sunnah, ushuluddin, iman, syari'at, fiqih akbar, dan sebagainya. ◦ Aqidah lebih umum daripada tauhid. ◦ Aqidah Islam yang benar adalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang shahih sesuai dengan pemahaman salaf shalih. ◦ Ulama yang pertama kali membukukan aqidah dalam sebuah kitab adalah Abdullah bin Wahb al-Qurasyi (197 H) dalam kitabnya tentang masalah takdir. (Lihat *al-Ususul al-Masyidah fi Tauhid wal Aqidah* hlm. 7,75 oleh Syaikh Akram Ziyadah.)
6.	**Tauhid**	◦ Tauhid secara bahasa 'mengesakan'. ◦ Adapun secara istilah, tauhid berarti mengesakan Allah عزّوجلّ dan tidak menyekutukan-Nya dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah عزّوجلّ. Tauhid terbagi menjadi tiga: rububiyyah, Uluhiyyah, dan asma wa shifat. (Lihat *al-Qaulus Sadid fi Maqashid Tauhid* hlm. 17 oleh Syaikh Abdurrahman as-Sa'di.)
7.	**Thoroif**	◦ Thoroif secara bahasa adalah 'lucu'. ◦ Adapun secara istilah adalah kisah-kisah lucu yang membuat seorang tertawa dan bahagia. ◦ Dan tentu saja kisah-kisah tersebut hendaknya shahih dan memuat hikmah. Dahulu, Ali bin Abi Thalib عزّوجلّ mengatakan, "Rilekskanlah hati kalian dengan thoroif (kisah-kisah lucu) yang penuh hikmah, karena hati kadang bosan sebagaimana badan juga bosan." *(Irsyadul Arib* 1/94 oleh al-Hamawi)
8.	**Ghoroib**	◦ Ghoroib secara bahasa adalah 'aneh'. ◦ Adapun secara istilah adalah kejadian-kejadian yang aneh binti ajaib yang jarang terjadi di alam kehidupan. ◦ Dan setiap kali kita mendengar ghoroib maka anggaplah mungkin itu terjadi, selagi kita tidak memiliki bukti kuat untuk mengingkarinya. (Lihat *Abjadul Ulum* 1/247 oleh Shiddiq Hasan Khan.)

Khazanah Istilah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Rubrik ini berisi penjelasan tentang istilah-istilah dari bahasa Arab yang sering dijumpai dalam literatur sya'ri. Kehadiran rubrik ini diharapkan me-nambah khazanah pengetahuan kita tentang beberapa istilah yang sering muncul, termasuk di Majalah ini.[2] Semoga bermanfaat.

12.	**Kisah Sahabat dan Tabi'in**	◦ "**Sahabat**" adalah seorang yang berjumpa dengan Nabi ﷺ dan beriman kepada beliau serta meninggal dunia dalam keimanan. "**Tabi'in**" adalah seorang yang bertemu dengan sahabat Nabi ﷺ dan beriman kepada Nabi ﷺ serta meninggal dalam keimanan. (Baca *Nuzhatun Nazhar fi Taudhihi Nukhbatil Fikar* hlm. 149-152 karya Ibnu Hajar al-Asqalani.). ◦ Mempelajari kisah-kisah mereka sangatlah bermanfaat untuk menambah keimanan dan meniru kegigihan mereka dalam beramal. ◦ Ibnul Jauzi رحمه الله pernah mengatakan, "Saya menilai bahwa sibuk dengan fiqih dan hadits tidaklah cukup untuk kebaikan hati, kecuali bila dicampur dengan mempelajari siroh salaf shalih." (*Shaidhul Khathir* hlm. 292).
13.	**Khutbah Jum'at**	◦ "**Khutbah**" diambil dari kata "khathb" yaitu kesulitan atau urusan be-sar. Hal itu karena orang-orang Arab dahulu, apabila tertimpa masalah besar maka mereka berpidato lalu orang-orang berdatangan untuk berkumpul danberpikir bersama untuk mencari solusinya. (*Kitab at-Ta'yinfi Syarhil Arba'in* ath-Thufi hlm. 3). ◦ Dan khutbah Jum'at yaitu pidato di hari Jum'at sebelum melakukan shalat Jum'at tentang hal-hal penting yang dibutuhkan manusia. ◦ Khutbah Jum'at memiliki beberapa aturan dan hukum serta adab yang hendaknya diketahui oleh seorang muslim. (Lihat dalam *asy-Syamil fi Fiqhil Khathib wal Khuthbah* oleh Dr. Su'ud asy-Syuraim.)
14.	**Fiqih Nawazil**	◦ "**Fiqih Nawazil**" tersusun dari dua kata, yaitu "fiqih" dan "nawazil". "Fiqih" secara bahasa adalah pemahaman, sedangkan "nawazil" adalah bentuk jamak dari "nazilah" yang artinya masalah rumit/kesusahan. ◦ Adapun makna Fiqih Nawazil adalah pengetahuan hukum-hukum syari'at tentang masalah-masalah baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. (*al-Mantsur fil Qawa'id* karya az-Zarkasyi 1/69). ◦ Mempelajari masalah-masalah modern/kontemporer ini penting untuk mem-buktikan bahwa Islam relevan untuk setiap zaman dan tempat, apalagi pada zaman sekarang yang begitu banyak permasalahan modem terutama dalam masalah ekonomi, kedokteran, makanan, dan lain-lain.

[2] Majalah Al-Furqon No. 140 Ed. 4 Th Ke-13_1434 H/ 2013 M, Kami www.ibnumajjah.com terlewat Majalah Al-Furqon No. 139 Edisi 2&3, mudah-mudahan kami bisa mendapatkannya, amin...atau bagi rekan yang memilikinya mohon kirim kami *scan* rubrik ini, jazakallahu khair....

15.	**Fiqih Dakwah**	◦ "**Dakwah**" secara bahasa berarti mengajak, dan secara istilah adalah mengajak dan menyampaikan seluk-beluk agama Islam kepada manusia serta menyeru mereka untuk mengamalkannya. ◦ Adapun "Fiqih Dakwah" maksudnya ialah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan tujuan dan metode menyampaikan Islam kepada manusia. (Baca *Qawa'id wa Dhawabith Fiqhi Dakwah* hlm. 98 karya Abid bin Abdullah ats-Tsubaiti.)
16.	**Tazkiyah Nufus**	◦ "**Tazkiyah Nufus**" diambil dari dua kata: "tazkiyah" dan "nufus". ◦ "Tazkiyah" secara bahasa menyucikan dan berkembang, sedangkan "nufus" bentuk jamak dari "nafs" yang artinya hati. Jadi, makna "tazkiyah nufus" adalah menyucikan hati/jiwa dari noda-noda dan dosa, dan mengembangkannya berupa ketaatan dan keimanan. ◦ Ilmu ini sangat penting karena mengandung intisari dakwah para rasul dan merupakan kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat. ◦ Dan perlu diketahui bahwa metode tazkiyah nufus yang benar adalah apa yang sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ bukan dengan metode-metode bid'ah yang semarak pada zaman sekarang. (Baca *Tazkiyah Nufus Mafhumuha wa Maratibuha wa Asbabuha* hlm. 9-10 oleh Dr. Ibrahim bin Amir ar-Ruhaili.).
17.	**Siroh**	◦ "Siroh" secara bahasa berarti perjalanan seorang manusia. Adapun secara istilah, ia adalah ilmu tentang perjalanan kehidupan Nabi ﷺ secara detail sejak lahir hingga wafatnya serta hal-hal yang berkaitan dengannya. ◦ Ilmu ini sangat penting agar kita bisa meneladani kehidupan Nabi ﷺ, mengambil pelajaran darinya, dan menjadi kiat agar semakin cinta kepada beliau.. ◦ Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam siroh hendaknya yang dijadikan sumbernya adalah al-Qur'an, hadits shahih, dan sejarah yang autentik. (Baca Muqaddimah Syaikh Basim al-Jawabirah dan Samir az-Zuhairi terhadap *al-Fushul fi Sirah Rasul* karya Ibnu Katsir hlm. 4-7).